

Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Pratiwi Handayani¹, Asdi Wirman²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email : pratiwiph14@gmail.com, asdiwirman@fis.unp.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini merujuk pada pengembangan nilai agama dan moral anak yang materinya disusun secara terencana dan sistematis. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman. Berdasarkan proses observasi pra penelitian ditemukan bahwa anak berperilaku sopan, menghargai orang yang baru dikenal, bertanggung jawab dan disiplin. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik deskriptif. Subjek penelitian yaitu semua anak kelompok B dan informan penelitiannya kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua. Teknik analisis data yang digunakan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian diketahui bahwa secara umum pengembangan nilai agama dan moral telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hal ini ditunjukkan dengan pembiasaan perilaku sopan, menyalami semua guru ketika datang, menggunakan *magic word* (maaf, tolong, permisi, terimakasih), bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, disiplin mengikuti semua kegiatan sekolah dan dibiasakan untuk antri. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian harian melalui daftar ceklis di buku kontrol anak, catatan anekdot, kegiatan *home visit* yang dilakukan sekali dalam satu semester.

Kata Kunci : *Agama, Moral, Anak*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat sehingga sangat membutuhkan stimulus pada masa perkembangannya. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age* karena menjadi *moment* penting untuk menumbuhkembangkan semua kemampuan serta minat yang dimiliki anak dan tidak bisa diulang kembali. Masa *golden age* menjadi hal penting bagi anak meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk perkembangan selanjutnya.¹

proses tumbuh kembang yang dialami anak bersifat unik dan harus terus diberi distimulus agar kemampuan berkembang dengan optimal. Mengemukakan

¹Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28.

bahwa anak usia dini adalah sekumpulan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. pasalnya pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak itu berhubungan dengan enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan dan disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut.² merincikan karakteristik anak usia dini adalah 1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 2) menjadi pribadi yang unik; 3) suka akan imajinasi dan fantasi; 4) mempunyai jiwa egosentris; 5) daya konsentrasi rendah; 6) suka bermain; 7) belum mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak.³

Pendidikan usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga dapat menentukan jalannya perkembangannya serta akan menjadi hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Menurut Pendidikan anak usia dini adalah landasan penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak, baik yang berhubungan dengan karakter maupun kemandirian yang disesuaikan dengan semua tahapan perkembangan. Proses pendidikan yang optimal akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku anak usia dini. Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini ialah mengembangkan nilai agama dan moral.

Agama adalah kepercayaan yang dianut oleh umat manusia. Agama berasal dari kata *gam* yang berawal dari *a* dan diakhiri dengan *a* (*a-gam-a*) menjadi agama yang memiliki arti peraturan dan tata cara.⁴ Agama berkaitan erat dengan moral, karena dalam menyikapi kejadian harus berpegang teguh pada keyakinan. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikenalkan dan distimulasikan pada anak sedini mungkin. Istilah moral dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, kesadaran seseorang dalam menerima serta melakukan peraturan ataupun prinsip yang dianggap benar. Sehingga anak usia dini harus dibiasakan terhadap penanaman nilai agama dan moral.⁵

² Jannah, N., & Suryadilaga, M. A. (2020). Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 427.

³ Wiyani. (2017). *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.

⁴ Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁵ Rakimahwati, R. (2021). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56-65.

Nilai agama dan moral anak merupakan keadaan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini yang ia dapat dari lingkungan tempat tinggalnya. Nilai agama dan moral anak saling memiliki kaitan karena nilai moral tidak bisa lepas dari nilai agama dan nilai agamapun tidak bisa lepas dari nilai moral karena memiliki ikatan yang saling berkaitan.⁶ Tujuan pendidikan nilai agama dan moral anak adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin serta mengembangkan perilaku dan sikap anak menjadi lebih baik dan berlaku dilingkungan tempat tinggal dan diharapkan dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat.⁷

Nilai agama dan moral perlu dibiasakan kepada anak sedari kecil. tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak yang berusia 4-6 tahun adalah 1) mengenal Tuhan melalui agama 2) menirukan gerakan ibadah; 3) mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan; 4) mampu mengenal perilaku baik dan buruk; 5) mengucap salam dan menjawab salam; 6) mengenal agama yang dianut; 7) membiasakan diri untuk beribadah; 8) memahami perilaku baik dan buruk ; 9) toleransi antar umat beragama.⁸ Selain itu, pengembangan nilai agama dan moral dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, berdoa ketika melakukan kegiatan dan lain sebagainya. Dengan menanamkan nilai agama dan moral dapat memberikan dasar beriman, beribadah, dan berakhlak mulia yang ditanamkan melalui pembiasaan.⁹

Akhlak berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamak dari akhlak adalah “khuluq” yang diartikan sebagai tingkah laku, moral, budi pekerti, perangai atau tabiat. Sedangkan mulia artinya karimah atau luhur. Akhlak mulia menurut Kartiko & Kurniwan (2018: 214) adalah hal baik atau buruk yang muncul dari diri seseorang dan ditunjukkan melalui perbuatan. Jadi dapat disimpulkan akhlak

⁶ Dacholfany, I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷ Lestarinigrum, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak. *JPUD: Jurnal Pendidikan USia Dini*, 8(2), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.082>

⁸ Nurjanah, S. (2018). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

⁹ Atika, R. S., & Wirman, A. (2019). Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 109-116.

mulia merupakan tingkah laku atau tabiat, budi pekerti, perangai yang mempunyai identitas yang luhur atau karimah. Akhlak mulia anak usia dini diantaranya ialah sikap sopan, bertanggung jawab dan disiplin.¹⁰

Setelah melakukan observasi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman pada semester dua, peneliti melihat pengembangan nilai agama dan moral anak dilakukan secara sistematis, materi yang direncanakan serta dibiasakan setiap harinya, hal ini terlihat ketika

anak-anak berperilaku sopan dan dibiasakan menggunakan *magic word* (tolong, permisi, maaf, terimakasih), anak datang dan pulang sekolah selalu bersalaman dengan guru dan orang lain, hormat

terhadap yang tua dan sesama, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan serta diperbuatnya dan disiplin mematuhi semua aturan sekolah. Bertolak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman yang beralamat di Jl. Sudirman No. 90 Kelurahan Jawi-jawi II Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman provinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret sampai April 2022. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik untuk menjamin keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman maka dapat dianalisis data secara umum tentang penembangan nilai agama dan moral anak usia 5 sampai 6 tahun.

¹⁰ Kartiko, A., & Kurniawan, E. (2018). Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 201-222

1. Perencanaan Kegiatan Nilai Agama dan Moral Khususnya Akhlak Mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan mengenai perencanaan kegiatan nilai agama dan moral di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman, didapatkan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPPH diawal semester dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, RPPH juga disesuaikan dengan indikator pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman perencanaan akhlak mulia anak meliputi perilaku sopan, bertanggung jawab dan disiplin telah tercantum dalam RPPH dan diatur pada Standar Operasional Program (SOP) kegiatan yang ditanamkan melalui pembiasaan.

Pada saat membuat perencanaan pembelajaran setiap guru ditugaskan untuk merancang satu RPPH yang disesuaikan berdasarkan tema. Selain itu, guru juga diberi tugas untuk membuat media dari RPPH yang telah dibuat. RPPH yang dibuat akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak khususnya akhlak mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman.

Perencanaan pembelajaran perlu disiapkan oleh setiap guru di instansi pendidikan. perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan dari hasil berfikir secara rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya yang ada¹¹. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi, metode, media, serta pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agar anak memiliki perilaku sopan, bertanggung jawab dan disiplin. Perencanaan pembelajaran

¹¹Puspitasari, E. (2012). Menyusun perencanaan pembelajaran AUD Enda Puspitasari. *Educhild: Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67–76.

¹² Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–19

yang dilakukan oleh guru disusun mulai dari materi, metode, media serta pendekatan yang ingin digunakan. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman dalam bentuk RPPH berguna dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diatur pada Standar Operasional Program (SOP) kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Nilai Agama dan Moral khususnya Akhlak Mulia di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, analisis data dan diperkuat oleh dokumentasi yang ada mengenai kegiatan pengembangan nilai agama dan moral khususnya akhlak mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman sudah sesuai dengan perencanaan dan SOP yang telah dibuat sebelumnya. Berbagai pembiasaan akhlak mulia sudah dibiasakan di sekolah setiap harinya. Pembiasaan akhlak mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Perilaku Sopan

Pembiasaan perilaku sopan sudah dibiasakan oleh guru di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman. Hal ini dibuktikan ketika anak meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya saat akan keluar kelas, meminta maaf ketika merasa bersalah, meminta bantuan dengan menggunakan kata tolong, dan mengucapkan terimakasih saat anak merasa terbantu. Anak dibiasakan untuk menerapkan *magic word* dalam setiap kegiatannya. Anak dibiasakan untuk memberi salam kepada semua guru saat datang dan pulang sekolah. Anak juga dibiasakan untuk menghormati serta menghargai teman maupun orang yang lebih tua.

Berperilaku sopan dapat meningkatkan hubungan seseorang dengan orang lain, dapat menumbuhkan rasa hormat dalam sebuah hubungan, meningkatkan kepercayaan dan harga diri seseorang serta dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Mendefinisikan sopan sebagai sikap yang tidak terlepas dari perilaku dan bahasa seseorang dalam

berinteraksi. ¹³Melalui sikap sopan individu akan mempertimbangkan sikapnya terhadap perasaan orang lain agar komunikasi berjalan dengan baik. Anak dikatakan sopan apabila ia mampu membiasakan dirinya untuk pembiasaan verbal dalam mengucapkan kata “terimakasih” saat diberi sesuatu, mengucapkan “tolong” saat meminta bantuan, mengucapkan “maaf” bila melakukan kesalahan dan mengucapkan “permisi” saat ingin melewati orang yang menghambat jalannya. ¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan perilaku sopan sudah diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman, dibuktikan dengan anak sudah terbiasa menggunakan *magic word*. Hal ini didukung dari hasil wawancara bersama tenaga pengajar yang ada di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa anak sudah terbiasa menerapkan perilaku sopan dirumahnya.

b. Perilaku Bertanggung Jawab

Pembiasaan perilaku bertanggung jawab sudah ditanamkan oleh guru di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan tanggungjawab dalam merapikan permainannya setelah digunakan. Anak membereskan perlengkapannya setelah belajar. Anak mengambil sisa makanan yang berserakan dan membuang sampah setelah makan. Anak meletakkan sepatu dan tas ditempatnya masing-masing. Bertanggung jawab meletakkan buku kontrol serta buku tabungan di meja guru dan sebagainya.

Bertanggung jawab merupakan salah satu bentuk akhlak mulia. perilaku bertanggung jawab adalah keadaan dimana individu menanggung segala sesuatu sehingga memiliki kewajiban untuk menanggung resiko terhadap hal yang dilakukan.¹⁵ Indikator bertanggung jawab yaitu (1) anak mampu

¹³ Puspitasari, E. (2012). Menyusun perencanaan pembelajaran AUD Enda Puspitasari. *Educhild: Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67–76.

¹⁴ Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin melalui Tembang Dolanan pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 40-51.

¹⁵ Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan*

merapikan kamarnya sendiri, (2) anak menaati aturan dan kegiatannya, (3) menaati orang lain, (4) mengatur diri sendiri seperti meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, (5) bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri seperti menjaga kebersihan lingkungan, (6) membereskan mainan setelah selesai bermain, (7) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perilaku bertanggung jawab sudah diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman. Hal ini dibuktikan saat anak bertanggung jawab atas barang-barang pribadinya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa anak sudah terbiasa menerapkan perilaku bertanggung jawab dirumahnya.

c. Perilaku Disiplin

Guru telah membiasakan perilaku disiplin kepada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman. Hal ini dibuktikan ketika anak datang kesekolah tepat waktu, menaati aturan yang berlaku, mengantri sesuai dengan barisannya, mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah. Anak dilatih untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dengan baik.

Perilaku disiplin berkaitan dengan perilaku yang positif. Mengemukakan bahwa disiplin adalah pembiasaan yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk mengajarkan rasa hormat akan waktu, aturan dan hak orang lain, apabila anak belum mampu untuk menerapkannya maka ia perlu mendapatkan pembelajaran dari sekolah.¹⁷ disiplin diterapkan kepada anak adalah salah satu nilai karakter pada anak usia dini, saat anak sudah disiplin ia akan dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh disekitarnya¹⁸. membagi indikator disiplin menjadi lima macam, yaitu (1) ketaatan dalam waktu belajar, anak mampu menaati keputusan atau peraturan yang sudah disepakati bersama,

Keislaman, 3(1), 36-54.

¹⁶ Nita, A. D. (2021). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling RT. 13 RW. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu). Skripsi

¹⁷ Bintari, R. H., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 9(3), 182-192.

¹⁸ Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1141.

(2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, anak patuh, taat dan menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru, (3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, anak mampu menjaga fasilitas belajar yang disediakan sesuai dengan aturannya, (4) sabar menunggu giliran, anak dapat mengantri sesuai dengan giliran dan tanpa mendahului temannya, (5) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang, anak taat terhadap waktu yang telah ditetapkan.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perilaku disiplin sudah diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman. Guru sudah melatih perilaku disiplin dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa perilaku disiplin sudah diterapkan dirumah oleh anak.

3. Evaluasi Kegiatan Nilai Agama dan Moral khususnya Akhlak Mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman

Berdasarkan observasi, wawancara dan analisis data serta diperkuat oleh dokumentasi mengenai evaluasi nilai agama dan moral khususnya akhlak mulia didapatkan bahwa setiap guru melakukan evaluasi menggunakan daftar ceklis, catatan anekdot, dan *home visit* sebagai penilaian. Daftar ceklis diisikan dalam buku kontrol anak dan dilengkapi catatan anekdot setiap hari. Daftar ceklis merupakan alat perekam sebagai evaluasi pelaksanaan perkembangan nilai agama dan moral anak catatan anekdot merupakan catatan evaluasi mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi atau penilaian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman melalui tiga cara yaitu daftar ceklis, catatan anekdot dan *home visit* sebagai penilaian. Melalui proses evaluasi akan terlihat sejauh mana proses

¹⁹ Sari, N. S., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Air Molek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1571-1581.

²⁰ Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86.

perkembangan anak. Proses evaluasi dilakukan dalam rentang waktu sekali dalam tiga bulan.

KESIMPULAN

Pada perencanaan pengembangan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun hal yang dilakukan guru yaitu membuat perencanaan berupa RPPH diawal semester dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, disesuaikan juga dengan Indikator Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Perencanaan akhlak mulia anak meliputi perilaku sopan, bertanggung jawab dan disiplin tercantum dalam RPPH dan diatur pada Standar Operasional Program (SOP) kegiatan yang dibiasakan melalui pembiasaan.

Selanjutnya pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan khususnya akhlak mulia (sopan, bertanggung jawab, dan disiplin). setiap hari anak menerapkan perilaku sopan seperti bersalaman dengan semua guru dan dibiasakan untuk selalu menggunakan *magic word* (maaf, terimakasih, tolong, permisi) di semua aktivitasnya. Pembiasaan bertanggung jawab anak dibiasakan untuk bertanggung jawab akan barang-barang pribadinya serta bertanggung jawab atas semua kegiatan ataupun perbuatannya. Sedangkan pembiasaan disiplin dilakukan setiap hari, dipantau dan dipandu oleh guru kelas masing-masing, anak juga sering diingatkan untuk membiasakan sikap disiplin dengan bernyanyi lagu antri yuk antri.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar kota Pariaman melalui tiga cara yaitu daftar ceklis, catatan anekdot dan *home visit* sebagai penilaian. Melalui proses evaluasi akan terlihat sejauh mana proses perkembangan anak. Proses evaluasi dilakukan dalam rentang waktu sekali dalam tiga bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28.
- Atika, R. S., & Wirman, A. (2019). Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 109-116.

- Aryani, R., Sutrisno, S., & Zar'in, F. (2021). Manajemen Pembelajaran Kelas Di Taman Kanak-Kanak Al Mujahidin Ssekadau Hulu. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Bintari, R. H., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 9(3), 182-192.
- Dacholfany, I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1141.
- Jannah, N., & Suryadilaga, M. A. (2020). Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 427.
- Kartiko, A., & Kurniawan, E. (2018). Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 201-222
- Lestaringrum, A. (2014). Pagaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak. *JPUD: Jurnal Pendidikan USia Dini*, 8(2), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.082>
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–19
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nita, A. D. (2021). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling RT. 13 RW. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu). Skripsi
- Nurjanah, S. (2018). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun perencanaan pembelajaran AUD Enda Puspitasari. *Educhild: Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67–76.
- Rakimahwati, R. (2021). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56-65.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86.

Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sari, N. S., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Permata Bunda TK